

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI TEKS BIOGRAFI KELAS X DI SMA N 2 SURAKARTA

Yulina Puspitasari, Ani Rakhmawati
Universitas Sebelas Maret
email: yulinapuspitasari474@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pendekatan diferensiasi pada materi Teks Biografi Kelas X. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, informasi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Surakarta, dokumen terkait dengan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran terdiferensiasi, serta deskripsi proses pengajaran yang mengikuti kerangka kerja TaRL. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pengajaran pada Level yang Tepat (TaRL) melalui pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan prinsip-prinsipnya, yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa, menilai efektivitas pembelajaran terdiferensiasi dan implementasinya, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, TaRL, pembelajaran berdiferensiasi, teks biografi

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) through a differentiation approach to the material of Class X Biography Text. This study is a qualitative descriptive study. The data sources used in this study are the learning process, information from Indonesian language teachers at SMA Negeri 2 Surakarta, documents related to Teaching at The Right Level (TaRL) through differentiated learning, and descriptions of the teaching process that follows the TaRL framework. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) through differentiated learning is in accordance with its principles, namely classifying students' learning needs, assessing the effectiveness of differentiated learning and its implementation, and reflecting and evaluating learning.

Keywords: Implementation, TaRL, Differentiated Learning, Biographical Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia bagi seluruh warga negara, sehingga setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, agama, dan jenis kelamin. Akses yang layak dan berkualitas pendidikan yang lebih baik akan memungkinkan masyarakat

Indonesia memiliki taraf hidup yang layak, yang bermuara pada terwujudnya pembangunan manusia yang bermartabat, termasuk masyarakat madani dan modern yang berlandaskan pada asas-asas Pancasila. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan membantu peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat.

Kemendikbud mempunyai visi tahun 2025 untuk mewujudkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna) dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe) merupakan kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada pembelajaran berbasis nilai dan pengembangan karakter serta kemampuan siswa untuk mendukung pendidikan dan pelatihan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka didasarkan pada berbagai metode pengajaran berdasarkan aplikasi berbasis konten, memberikan siswa waktu yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru mempunyai kekuasaan untuk memilih metode pengajaran yang berbeda-beda agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Perubahan kurikulum memerlukan adaptasi menyeluruh dari seluruh bagian sistem pendidikan. Proses ini perlu dikelola secara hati-hati untuk mencapai efek yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di Indonesia.

Oleh karena itu, Kemendikbudristek menawarkan kurikulum opsi sebagai salah satu strategi manajemen perubahan. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan),

kurikulum merdeka belajar adalah jenis kurikulum yang berbasis pada bakat dan minat. Selama pembelajaran, diharapkan siswa dapat memilih apa yang ingin dipelajarinya berdasarkan minat dan kelebihannya.

Kurikulum merdeka berfokus pada pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan penilaian, khususnya penilaian sumatif, sebagai proses pembelajaran. Jika suatu kurikulum dijadikan standar dalam penyelenggaraan pendidikan, maka tenaga kependidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi akan mempunyai acuan dan fokus terhadap penyelenggaraan pendidikan (Jojo & Sihotang, 2022).

Peran kurikulum dalam pendidikan adalah untuk melestarikan, meneruskan, dan mengembangkan masa lalu, serta mewariskannya kepada generasi mendatang guna menanggapi dan menyelesaikan permasalahan sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan membangun masa depan yang sehat. Kegiatan masa lalu dan masa kini menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masa depan dan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan. Siswa dapat belajar dan beradaptasi dengan kualitas pengajaran guru.

Guru mampu memahami dan menghayati kurikulum dengan cara tertentu, serta membantu siswa dalam memahaminya sepanjang hari. Siswa dapat belajar dan menyesuaikan diri dengan kualitas pengajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kritis selain memberikan motivasi dan arahan materi. (Jupri, 2022).

Metode pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih cepat memahami

apa yang diajarkan oleh guru, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Merdeka Kurikulum Belajar merupakan suatu perkembangan baru yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan membantu mereka belajar sesuai dengan preferensi belajarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar secara jujur adalah melalui pendekatan pembelajaran Teaching At The Right Level (TaRL).

Menurut (Faradila et al., 2023) pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada kemahiran siswa dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu. Tujuan dari penelitian TaRL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang telah dimilikinya. Melalui pembelajaran TaRL, guru harus cermat dalam menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. TaRL dapat membuat pemahaman peserta didik berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. TaRL merupakan salah satu metode peningkatan pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dan membimbingnya agar dapat belajar sesuai dengan tingkat kapabilitasnya (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022).

Pembelajaran TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu gabungan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pendidikan yang menawarkan akomodasi, dukungan, dan pembelajaran dalam berbagai

karakteristik. Dari segi diferensiasi, kegiatan pendidikan disesuaikan dengan kemampuan siswa serta gaya belajar, motivasi, dan kemahirannya.

Sebagai bagian dari pendidikan berdiferensiasi ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka. Pendidikan berdiferensiasi tidak bertujuan untuk mengindividualisasikan siswa, melainkan mengakomodasi kebutuhan mereka sambil memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan memaksimalkan waktu belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan beberapa pengecualian. Studi ini meneliti motivasi siswa, profil pembelajaran, dan perilaku sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan banyak sarana kepada siswa terkait kemampuan mereka dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran. Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, dan kebutuhan belajar siswa. Tujuan dari pendidikan berdiferensiasi adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: 1) memenuhi kebutuhan individu dari peserta didik; 2) meningkatkan pencapaian peserta didik; 3) meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik; 4) mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif; 5) meningkatkan self-esteem peserta didik; dan 6) meningkatkan keterlibatan peserta didik (Teguh & Purnawanto, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menempatkan guru

sebagai seorang fasilitator yang membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan pemahaman terhadap materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, guru juga dapat melakukan modifikasi terhadap isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung meningkatnya mutu pembelajaran melalui kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menghargai keberagaman peserta didik (Tambusai et al., 2024)

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan dengan mengetahui keberagaman peserta didik. Guru harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan agar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan merancang pembelajaran yang optimal melalui klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui tiga cara yaitu: 1) diferensiasi konten, hal ini terkait dengan bahan ajar yang digunakan atau diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik; 2) diferensiasi proses, yakni terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran; serta 3) diferensiasi produk, yakni melalui pertimbangan dari hasil karya peserta didik (Putu Swandewi & Putu Swandewi, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penerapan pendekatan pembelajaran TaRL, salah satunya adalah penelitian (Faradila et al., 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi TaRL sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang memerdekakan. Selain itu terdapat pula penelitian (Emiliani et al., 2023) dengan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Pada penelitian sebelumnya belum dibahas terkait pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pada penelitian ini terdapat pembaharuan yakni terkait implementasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki informasi terkini khususnya terkait penerapan pendekatan pendidikan “Mengajar pada Tingkat yang Tepat” (TaRL) melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Berdasarkan uraian yang diberikan, penulis menyarankan pembelajaran menggunakan pendekatan (TaRL) untuk membantu siswa mengoptimalkan metode belajarnya dan meningkatkan keberhasilan belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil analitis tanpa menggunakan metode kuantitatif lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Peristiwa yang diamati adalah proses

pelaksanaan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran diferensiasi 2) Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Surakarta 3) Dokumentasi berupa modul pendidikan 4) Catatan lapangan diperoleh melalui observasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, melakukan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan didik. Proses analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis melibatkan pemeriksaan bahan ajar yang digunakan oleh instruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yang berbeda: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan data kesimpulan. Hal pertama yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah proses pengajaran di kelas dengan menggunakan bahan biografi. Kegiatan berikut ini meliputi wawancara dengan guru dan penyerahan dokumen yang terkait dengan proses pengajaran. Analisis data terdiri dari penyajian data, pengaturan data, dan data kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran terdiferensiasi 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa; 2) mendeskripsikan kurikulum dan implementasinya; dan 3) melakukan refleksi dan evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta, program ini mengimplementasikan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran teks biografi.

Mengklasifikasi Kebutuhan Belajar Peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan “mengajar pada tingkat yang tepat” melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, Anda perlu memetakan (memprofil) kebutuhan belajar siswa Anda dan menyusun rencana pembelajaran yang tepat agar pembelajaran mereka lebih efektif. Profiling dan pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik. Tes diagnostik sebaiknya dilakukan agar guru dapat memahami perbedaan siswa di sekolah tertentu. Tes diagnostik dilakukan dengan menggunakan metode kognitif dan non-kognitif. Tes diagnostik dengan cepat mengukur keterampilan siswa dan menentukan pemahaman di kelas. Penilaian diagnostik non-kognitif dilakukan dengan mewawancarai pasien menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pasien.

Penilaian diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui sesi tanya jawab. Sebagai bagian dari kegiatan persiapan, guru melakukan pengajaran yang berbeda dengan menggunakan tes diagnostik sebagai tes awal. Tujuan diagnosis kognitif adalah untuk memahami kemampuan awal untuk mengklasifikasikan kebutuhan belajar. Pertanyaannya adalah tentang apa yang telah diajarkan dan apa yang akan diajarkan. Setelah evaluasi diagnostik selesai, pasien akan diperiksa. Guru dapat menerapkan pengajaran yang berbeda dengan menggunakan tiga strategi pembelajaran yang berbeda: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pelaksanaannya

Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitian ini guru merancang pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi diferensiasi konten dan produk sesuai dengan keragaman kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil pemetaan siswa kelas X SMA Negeri 2 Surakarta yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah RPP dibuat, guru menerapkannya di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis konten dengan menyajikan materi secara berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat belajar siswa.

Bahan ajarnya berkisar dari yang sederhana hingga yang kompleks, memfasilitasi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Guru juga menggunakan berbagai sumber belajar seperti video dan slide untuk mendukung siswa dengan gaya belajar yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dengan gaya belajar visual, guru menampilkan tokoh biografi. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, guru menayangkan video tentang tokoh biografi melalui YouTube. Dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, guru dapat menciptakan lingkungan inklusif dan membantu siswa berkembang sesuai potensinya. Dengan menggunakan strategi diferensiasi produk, guru dapat membantu siswa memahami konten pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Peserta didik dapat dengan mudah mengekspresikan pengetahuannya dan mendemonstrasikan keterampilan belajarnya dengan berbagai produk akhir. Guru membekali siswa dengan

alat untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka melalui berbagai proyek seperti menulis, pembuatan film, dan fotografi. Hal ini memungkinkan siswa memahami konten yang diajarkan sesuai dengan minat dan pengetahuannya masing-masing. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat proyek akan meningkatkan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dengan mendorong mereka untuk bereksplorasi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Setelah suatu kegiatan pembelajaran selesai maka harus dilakukan refleksi dan evaluasi. Refleksi dan evaluasi memungkinkan guru memperoleh wawasan mengenai apa yang baik dalam proses pembelajaran dan apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dan refleksi tidak hanya terjadi di kalangan siswa tetapi juga di kalangan guru. Refleksi mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan hasil, waktu penyelesaian, dan pelaksanaan. Hasil “Mengajar di Tingkat yang Sesuai” (TaRL) melalui pembelajaran yang berbeda di kelas.

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi

Penerapan pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks biografi dilakukan dengan berbagai kegiatan. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setiap pembelajaran terdapat tiga sintak yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengucapkan

salam dan berdoa. Peserta didik memberikan respons dengan menjawab salam. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan hari itu. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan pemahaman peserta didik tentang teks cerita fantasi. Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan, guru melakukan kegiatan pembelajaran kunci dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif kepada siswa terkait teks biografi, seperti: "Kamu pernah membaca kisah inspiratif tentang seseorang yang ada di Kompas? cerita tentang sejarah manusia?" Apakah Anda menemukannya? Guru memberikan bingkisan kepada dua orang siswa dan setelah diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat provokatif, ditayangkanlah video berisi contoh biografi, setelah informasi dijelaskan, guru menanyakan kepada siswa mengenai informasi yang dijelaskan dan dijawab oleh siswa. Guru menunjukkan contoh cerita fantasi dan meminta siswa membaca dan menulis teks tentang cerita fantasi. Langkah selanjutnya adalah pembelajaran berbasis proyek.

(1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek, guru melakukan kegiatan pengorganisasian kelas. Saat menyelenggarakan kegiatan kelas, guru menyajikan teks biografi. Untuk kegiatan selanjutnya, guru akan membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa tergantung gaya belajar siswa. Pengelompokan berdasarkan tingkat keterampilan memudahkan guru dalam memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL. Guru meminta siswa untuk memimpin diskusi. Untuk siswa di sana Pada tahap perkembangan selanjutnya (pembelajaran lambat), guru memberikan instruksi dan mengajukan pertanyaan dengan cara yang merangsang pemahaman siswa. Siswa memperhatikan instruksi guru dan menyepakati waktu untuk menyerahkan tugas proyek. Pada tahap perencanaan, siswa meninjau LKPD yang diberikan guru. Siswa melakukan penelitian dengan cara berkomunikasi secara kolaboratif dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok untuk menelaah peristiwa penting yang dialami tokoh biografi yang diteliti dan menganalisis nilai dari biografi keteladanan.

(2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan. Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya. Guru berperan sebagai motivator dan mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, guru juga bertindak untuk memberikan solusi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan Teaching at The Right Level, memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ditemukan adanya gap antara pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selain itu peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan menjelaskan kembali ide-ide yang mereka miliki.

Pada tahap implementasi pembelajaran berbasis proyek dan proyek biografi, siswa mengimplementasikan rencana tindakan yang dibuat pada tahap perencanaan. Siswa membuat proyek berupa cerita fiksi berdasarkan judul yang ditentukan oleh masing-masing siswa. Selain itu, siswa akan mempresentasikan karyanya dengan menggunakan media yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajarnya, seperti gaya belajar visual dengan membuat animasi sederhana, gaya belajar mendengarkan dengan membuat catatan tertulis, dan gaya belajar kinestetik dengan

menggabungkan kata dan gerakan serta mengaktifkan diskusi siswa.

(3) Pelaporan

Pada Pada tahap pelaporan, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Siswa akan mempresentasikan produk yang telah mereka buat. Berdasarkan observasi, guru tidak mengevaluasi hasil produk yang dibuat siswa. Selain itu, siswa juga tidak mampu menyelesaikan produknya berupa resensi teks biografi dan tidak mempresentasikan hasil produk yang dibuatnya karena jam pelajaran telah usai. Karena itu, tahap pelaporan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

Selama kegiatan guru dan siswa, materi yang telah dijelaskan dibacakan dan dianalisis. Peserta didik dan guru membuat simpulan yang berkaitan dengan topik yang telah diajarkan dalam kaitannya dengan teks biografi. Guru memberikan saran kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan saran kepada siswa tentang cara menafsirkan hasil proyek, yang merupakan teks biografi.

Penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran diferensiasi dalam menulis biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Surakarta yang memiliki kemampuan dalam menanggapi pertanyaan guru dengan tepat atau memberikan umpan balik yang bermanfaat. Pada kegiatan diskusi, ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dengan baik. Melihat kondisi tersebut, guru merasa yakin

dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas secara konstruktif dan tidak melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Pada program Teaching at The Right Level, guru tidak hanya berfokus pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar rata-rata saja, tetapi juga berusaha untuk memahami dan melibatkan semua siswa dengan tujuan agar siswa yang memiliki kemampuan belajar rata-rata maupun yang memiliki kemampuan belajar rata-rata juga memiliki semangat dan antusias. Hal tersebut karena pendekatan TaRL dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan Teaching at The Right Level dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan baik, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pada pelaksanaan pembelajaran Teaching at The Right Level guru juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh peserta

didik agar peserta didik memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan (Sri Wahyuni, 2023) mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi di tingkat SMP.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang beragam meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain (Sri Wahyuni, 2023) Pada penelitian sebelumnya, sumber utama penelitian adalah dokumen tertulis, sedangkan pada penelitian selanjutnya, sumber utama penelitian adalah informasi biografi. Selain itu, metodologi pengajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan, namun dalam penelitian ini dijelaskan metodologi pengajaran menurut jenjang (TaRL). Telah ada pula penelitian tentang diferensiasi pengajaran bahasa Indonesia dilakukan (Tambusai et al., 2024). Penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berbeda dapat memberikan capaian pembelajaran yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Michael Johan et al., 2024) didasarkan pada jenis kelas yang digunakan dalam penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan langkah-

langkah berikut: 1) mengklasifikasikan kebutuhan siswa; 2) mendeskripsikan kurikulum dan implementasinya; dan 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kurikulum. Selain itu, guru telah berhasil melaksanakan seluruh aspek pembelajaran, seperti pekerjaan rumah, tugas kelas, dan pengerjaan proyek. Teaching at The Right Level (TaRL) berbasis pada instruksi menulis biografi di kelas X SMA Negeri 2 Surakarta, di mana siswa memiliki kemampuan untuk menanggapi pertanyaan dari guru atau memberikan umpan balik yang sesuai. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Teaching at The Right Level (TaRL), yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emiliani, S. T., Sugiarti, & Sugiarti. (2023). *Pinisi: Journal of Teacher Professional Global Journal Teaching Professional* (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Jojar, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Jupri. (2022). *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2, 97–105.
- Michael Johan, Sulistiawan, Seylla Arifeni, Wahyu Azam Nur, Rahayu Pristiwati, & Mukh Doyin. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMA Kristen Terang Bangsa. *J. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 522–527.
- Putu Swandewi, N., & Putu Swandewi Smp Negeri, N. (2021). *Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar*. 3(1).
- Saputra, A., & Bima, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. <http://Jiip.stkipyapisdompua.ac.id>
- Sri Wahyuni, A. T. R. K. A. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264–269.
- Tambusai, J. P., Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang*.
- Teguh, & Purnawanto. (2023). *Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Pembelajaran Berdiferensiasi*.